

PENGETAHUAN DAN SIKAP BIDAN DALAM PEMBERIAN PELAYANAN STANDAR ANTENATAL CARE MASA PANDEMI COVID-19 DI PRAKTIK MANDIRI BIDAN KOTA BENGKULU

Ratna Dewi^{1*}, Putri Nur Cahyani², Desi Widiyanti³

^{1*23} Prodi Kebidanan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu
*Email: ratnakoswira@gmail.com

ABSTRAK

Dampak pandemic Covid-19 dalam pelayanan antenatal banyak orang tanpa gejala beraktifitas seperti biasa yang beresiko menularkan pada bumil. Kondisi ini berpengaruh terhadap sistem pelayanan kehamilan di Praktik Mandiri Bidan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap dengan perilaku bidan dalam pelayanan standar antenatal care di masa pandemic Covid-19 Di praktik Mandiri Bidan Kota Bengkulu Tahun 2020. Jenis penelitian ini adalah diskriptif koresional dengan pendekatan cross sectional. Sampel penelitian adalah bidan yang praktek mandiri di Kota Bengkulu diambil teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui koesioner dan dianalisis secara univariat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 64 bidan sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik terhadap pelayanan antenatal care selama pandemic Covid-19 yakni sebanyak 52 bidan (80.0%) dan sebagian besar memiliki sikap yang mendukung terhadap pelayanan antenatal care selama pandemic Covid-19 yakni sebanyak 34 bidan (52.3%). Hasil penelitian ini diharapkan bagi bidan perlu meningkatkan sikap yang lebih baik dalam pelayanan antenatal care pada masa pandemic dengan mematuhi protokol kesehatan yang ada.

Kata Kunci: Antenatal Care, Pandemi, Covid-19

ABSTRACT

The impact of the Covid-19 pandemic on antenatal care is that many people without symptoms are active as usual, which are at risk of transmitting to pregnant women. This condition affects the pregnancy service system in the Midwife Independent Practice. This study aims to describe the knowledge and attitudes of midwives in standard antenatal care services during the Covid-19 pandemic at the Bengkulu City Midwives Independent Practice 2020. This type of research is descriptive descriptive with a cross sectional approach. The research sample was midwives who practice independently in Bengkulu City, purposive sampling technique was used. Data were collected through a questionnaire and analyzed univariately. The results of this study showed that most of the 64 midwives had good knowledge of antenatal care services during the Covid-19 pandemic, namely 52 midwives (80.0%) and most had a supportive attitude towards antenatal care services during the Covid-19 pandemic, namely 34 midwives. (52.3%). The results of this study are expected for midwives to improve a better attitude in antenatal care services during a pandemic by complying with existing health protocols.

Keywords: Antenatal Care, Pandemic, Covid-19

1. Pendahuluan

Pelayanan Antenatal Care (ANC) bermutu adalah perawatan yang diberikan kepada ibu hamil oleh tenaga kesehatan terlatih untuk memastikan ibu hamil memiliki kondisi kesehatan terbaik selama

kehamilan. Oleh Karena itu, tindakan pencegahan dan intervensi berupa pengobatan dapat dilakukan dengan cepat dan tepat, karena tujuan pelayanan antenatal adalah untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan ibu hamil (Novita, 2020).

World health organization (WHO) 2019 sekitar

25-50% wanita meninggal akibat komplikasi kehamilan atau melahirkan karena masih kurangnya kemauan dalam pemeriksaan kehamilan yang berakibat terjadinya berbagai komplikasi kehamilan yang tidak di ketahui.

Di Indonesia Cakupan K1 dan K4 sejak tahun 2016 mengalami peningkatan sampai tahun 2019. Jika dibandingkan target Rencana Strategia (Resta) Kementerian kesehatan tahun 2019 yang sebesar 80%. Dinas kesehatan Provinsi Bengkulu pada presentase ibu hamil mendapat pelayanan antenatal care (ANC) cakupan K4 tahun 2019 yaitu mencapai 87%. Bedasarkan profil kesehatan kota Bengkulu 2019 capaian kunjungan angka cakupan K1 dan K4 sudah mencapai target nasional yaitu 98% K1 serta K4 sudah mencapai target nasional yaitu 84%.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pelayanan antenatal care (ANC) yaitu banyaknya informasi covid-19 (WA/Internet) yang belum tentu benar, masih beragamnya pemahaman masyarakat terhadap covid-19, tingkat kecemasan masyarakat cukup tinggi dan kepatuhan masyarakat masih rendah, tanpa disadari banyak orang tanpa gejala (OTG) beraktifitas seperti biasa yang beresiko menularkan pada ibu hamil, ibu hamil yang belum skrining covid-19 dan rapid test (Nurjismi, 2020).

Dampak pandemic covid-19 terhadap pelayanan antenatal care yaitu tanpa disadari banyak orang tanpa gejala (OTG) beraktifitas seperti biasa yang beresiko menularkan pada ibu hamil, ibu hamil yang belum skrining covid-19 dan rapid test (Nurjismi, 2020). Serta terdapat 6.720 khusus terkonfirmasi positif covid-19 dan 245 meninggal akibat covid-19. Dinas kesehatan provinsi Bengkulu mencatat sedikitnya 87 tenaga kesehatan terkonfirmasi dan 3 orang meninggal (Dinkes Provinsi Bengkulu, 2020).

Bidan merupakan tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan antenatal care kepada ibu hamil. Pada masa pandemic covid-19 ini bidan di tuntut untuk lebih waspada dan memberikan pelayanan sesuai dengan protokol kesehatan yang telah di tetapkan oleh pemerintah, sehingga dapat mencegah penularan covid-19 baik itu kepada bidan, maupun kepada pasiennya. Berdasarkan penelitian Artathi dan Yuli (2020) bahwa belum semua bidan menggunakan APD sesuai standar level 1 pada saat pelayanan ANC selama masa pandemic Covid-19, alat pelindung diri yang digunakan bidan beragam sesuai dengan tempat kerja dan ketersediaan APD. Hal ini meningkatkan risiko penularan virus pada saat pelayanan kebidanan (Artathi dan Yuli, 2020).

Jumlah bidan di Indonesia sebanyak 151.529 bidan (Kemenkes RI, 2019), sedangkan di provinsi

Bengkulu berjumlah 3.829 (Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu, 2019), bidan dan di kota Bengkulu berjumlah 182 bidan (Dinas Kesehatan Kota Bengkulu, 2019). Di kota Bengkulu terdapat 182 bidan yang bekerja di puskesmas dan di antara membuka praktik mandiri bidan.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap bidan dalam pelayanan pemberian standar antenatal care masa pandemi Covid-19 di PMB Kota Bengkulu Tahun 2021.

2. Metode Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian diskriptif koresional dengan pendekatan cross sectional. Cross sectional merupakan penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mempelajari adanya suatu hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang di ukur hanya satu kali pengukuran (Sudaryono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah bidan di Kota Bengkulu tahun 2021 sebanyak 182 bidan dengan jumlah sampel sebanyak 65 orang. Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*. Data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data primer dimana data primer adalah data yang di peroleh dari responden dengan menggunakan kuesioner. Data dianalisis secara univariat dengan menyajikan distribusi frekuensi.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan dan Sikap Bidan Dalam Pemberian Pelayanan Standar Antenatal Care Masa Pandemic Covid-19

Variabel	Frekuensi (n=65)	Persentase (100%)
Pengetahuan		
- Kurang	0	0
- Cukup	13	20
- Baik	52	80
Sikap		
- Tidak	31	47,7
- Mendukung	34	52,3

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar (80,0%) bidan dengan pengetahuan baik, sebagian besar (52,3%) bidan dengan sikap mendukung dalam pemberian pelayanan standar antenatal care masa pandemi Covid-19 di PMB Kota Bengkulu Tahun 2021.

3.2 Pembahasan

Hasil penelitian diperoleh bahwa pengetahuan Bidan sebagian besar sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang pemberian pelayanan standar antenatal care masa pandemi Covid-19. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden yang sebagian besar mengetahui apa yang dimaksud dengan Covid-19 dan tahu cara penularan, pencegahan serta bahaya covid-19. Selain itu responden juga mengetahui apa yang harus dilakukan jika melakukan kontak langsung dengan seorang yang terinfeksi covid-19, siapa orang yang rentan tertular virus covid-19, termasuk alat pelindung diri yang harus digunakan. Khususnya pengetahuan responden dalam pelayanan standar Antenatalcare di masa pandemi covid-19 diketahui bahwa responden sangat mengetahui alat pelindung diri apa yang harus digunakan saat melakukan pemeriksaan dan mendampingi ibu hamil dengan tetap menjalankan protokol kesehatan.

Menurut Notoatmodjo (2015), pengetahuan merupakan hasil terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Sebagian besar sikap bidan telah mendukung dalam pemberian pelayanan standar antenatal care masa pandemi Covid-19. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden yang sebagian besar memberikan informasi mengenai covid dan pelayanan ANC selama pandemic, sebelum melakukan pemeriksaan antenatal care bidan dan pasien mematuhi protokol kesehatan dengan mencuci tangan, mengukur suhu tubuh pengunjung dan semua alat yang digunakan sudah di desinfeksi. Selain itu, bidan juga mengatakan bahwa jika tidak memiliki alat pelindung diri dan peralatan yang lengkap tidak akan memberikan pelayanan dan bidan akan memberikan pelayanan ANC sesuai standar (10 T) dengan APD level 1 (penutup kepala, masker bedah, baju/pakaian jaga, sarung tangan lateks, pelindung wajah, pelindung kaki).

Menurut Wawan dan Dewi (2016), sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu, sikap itu masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku yang terbuka. Perubahan sikap bidan selama pandemic covid-19 di mana bidan harus mempersiapkan diri untuk memberikan pelayanan di masa pandemic dengan tidak lupa selalu

mencuci tangan sebelum dan setelah tindakan, mengukur suhu tubuh klien yang datang ke PMB dan menjaga kesterilan ruangan, selalumenggunakan masker saat memberikan pelayanan alat dan memakai APD level 1 sesuai dengan protokol kesehatan.

Menurut Nurjasm (2020), ANC selama pandemic covid-19 Bidan berkolaborasi dengan dokter pada pemeriksaan ANC di TM 1 sebanyak satu kali untuk skrining kesehatan ibu seutuhnya, bidan juga berkolaborasi dengan dokter pada TM 3 sebanyak 1 kali untuk mendeteksi komplikasi kehamilan/mempersiapkan rujukan persalinan jika diperlukan. Bidan yang membuka PMB di kota Bengkulu dengan sikap yang mendukung yaitu (52,3%) melakukan kolaborasi dengan dokter untuk skrining kesehatan ibu dan mendeteksi adanya komplikasi saat kehamilan dan persiapan persalinan.

Panduan pelayanan ANC oleh bidan selama pandemic covid-19 di mana bidan melakukan kolaborasi dengan RT/RW/Kades, bidan di PMB kota Bengkulu melakukan kolaborasi dengan RT/RW/Kades untuk melakukan pengkajian komprehensif sesuai standard dengan kewaspadaan covid-19 tentang status ibu (ODP, PDP, COVID+). Bidan juga memberikan pelayanan ANC selama pandemic yaitu dengan menganjurkan ibu dan pendamping mencuci tangan terlebih dahulu sebelum masuk keruangan, mengukur suhu tubuh klien, menjaga jarak 1,5 m, bidan menggunakan APD level 1 dan klien menggunakan masker selama pemberian pelayanan berlangsung. Namun tidak sedikit pula bidan yang tidak menggunakan APD Level satu secara lengkap, (47,7%) dengan sikap tidak mendukung hanya menggunakan masker saat memberikan pelayanan (Nurjasm, 2020).

Menurut gugus tugas percepatan penanganan covid-19, skrining selama pandemic covid-19 pada saat memberikan pelayanan ANC selama pandemic dilakukan berdasarkan pemeriksaan suhu tubuh (>38C), adanya gejala, kontak erat dan pernah melakukan bepergian ke luar kota, bidan di PMB kota Bengkulu dengan perilaku positif (58,1%) melakukan skrining sebelum memberikan pelayanan dimana bidan melakukan pengukuran suhu tubuh kepada klien, apabila suhu tubuh lebih dari 38C bidan menganjurkan ibu untuk istirahat di rumah namun bila tak kunjung membaik ibu harus segera di bawa ke RS, bila ibu pernah kontak langsung dengan orang yang terkonfirmasi positif maka ibu harus melakukan swab anti gen ataupun PCR untuk memastikan ibu tidak tertular covid-19, dan apabila ibu pernah bepergian ke luar kota bidan menganjurkan untuk isolasi mandiri selama 14 hari untuk memastikan bahwa ibu tidak

membawa virus selama di perjalanan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marpua (2017) diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki sikap positif tentang pelaksanaan standar ANC yaitu sebesar 68,8%. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sinaga (2019) menunjukkan bahwa sebagian besar bidan dengan sikap positif (58,1%) dalam pelaksanaan program 10 T dalam pelayanan ANC

4 Simpulan dan Saran

4.1 Simpulan

Hasil penelitian disimpulkan bahwa Bidan yang membuka praktek di kota Bengkulu sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik terhadap pelayanan antenatal care selama pandemic covid-19 (80.0%) dan memiliki sikap yang mendukung terhadap pelayanan antenatal care selama pandemic covid-19 (52.3%).

4.2 Saran

Hasil penelitian ini diharapkan bagi bidan perlu meningkatkan sikap yang lebih baik dalam pelayanan antenatal care pada masa pandemic dengan mematuhi protokol kesehatan yang ada.

Daftar Pustaka

- Dinas Kesehatan Kota Bengkulu .(2019). *'Profil Kesehatan Kota Bengkulu Tahun 2019*.
- Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu (2019) *'Profil Kesehatan Provinsi Bengkulu*.
- Kemendes RI (2019). *'Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Bab III Sumber Daya Manusia Kesehatan.
- Marpua. (2017). Pengaruh Sikap dan Prilaku Bidan Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Saat Pelaksanaan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Kuripan. *Jurnal Mindewifery*.

Notoadmodjo, S. (2015) *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. (2015) *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Novita, M. H. T. A. (2020). Determinan Model Pelayanan Kebidanan Antenatal Care. *Indonesia Mindwifery Scientific Journal*.

Nurjasmii, E. (2020) *Situasi Pelayanan Kebidanan Pada Masa Pandemi Covid-19 Dan Memasuki Era New-Normal*. Ikatan Bidan Indonesia.

Rosyanti Lilin & Hadi Indriono. (2020). Dampak Psikologis dalam Memberikan Perawatan dan Layanan Kesehatan Pasien COVID-19 pada Tenaga Profesional Kesehatan. *Hijp : Health Information Jurnal Penelitian*.

Sudaryono .(2019). *Metode Penelitan Kuantitatif, Kualitatif dan Mix Method*. Depok: PT Raja Grafindo Persada

Sinaga, E. (2019). *Manajemen Kesehatan*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.

WHO. (2019). *World Health Statistics*.

Wawan & Dewi. (2016). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Prilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Penulis:

Ratna Dewi, SKM., MPH

Merupakan dosen Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Bengkulu

Putri Nur Cahyani

Merupakan mahasiswa Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Bengkulu

Desi Widiyanti, SST, M.Keb

Merupakan dosen Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Bengkulu